

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong

Nurlela Warwey¹, Gunawan Santoso^{2*},

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: nurlela300898@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini hendak melihat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tempat penelitian ini adalah SD Inpres 27 Kabupaten Sorong dengan sasaran siswa kelas IV. Penelitian ini penting dilakukan demi terwujudnya sistem pembelajaran yang lebih efektif, khususnya di SD Inpres 27 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap aspek psikologis, pedagogik, dan instruksional. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan sebagai landasan bagi SD Inpres 27 Kabupaten Sorong agar semakin berkembang menuju lebih baik.

Kata kunci: Manfaat, Lingkungan, Sumber Belajar

***Abstract** - This research wants to look at the use of the environment as a learning resource in Islamic religious education subjects. The place for this research is Inpres Elementary School 27, Sorong Regency, targeting grade IV students. This research is important to carry out in order to create a more effective learning system, especially at Inpres Elementary School 27, Sorong Regency. This research uses qualitative methods with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman content analysis technique. The research results show that the use of the environment as a learning resource has a significant effect on psychological, pedagogical and instructional aspects. It is hoped that this research will be able to make an academic contribution and serve as a foundation for Inpres Elementary School 27, Sorong Regency so that it continues to develop towards being better.*

Keywords: Benefits, Environment, Learning Resources

Pendahuluan

Lingkungan dalam terminologi pembelajaran dipahami dalam dua arti. Pertama, dalam arti dasar pendidikan, lingkungan dimaknai sebagai faktor yang bersifat kondisional dan membentuk perilaku individu secara dominan. Kedua, lingkungan sebagai sumber belajar adalah ruang yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kedudukan lingkungan memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran. Baik dalam proses, maupun hasil suatu sistem pembelajaran (Rusnawati, 2022) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023).

Berangkat dari pemikiran ini, menjadi sangat wajar apabila pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi sangat relevan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga bermanfaat untuk menghasilkan keilmuan yang lebih aplikatif. Siswa dapat melihat secara langsung contoh-contoh bagaimana suatu ilmu dapat bermanfaat dalam kehidupannya yang berhadapan dengan lingkungan sekitar. Baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam (Siti Khodijah & resmalasari, 2022) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Lebih dari itu, siswa juga dapat diberi pemahaman lebih jauh mengenai bagaimana mengelola lingkungan dengan baik. Hal ini juga merupakan tujuan dari bagaimana manusia berkedudukan sebagai *khalifah* (pengelola) di bumi Allah SWT. Dimana pengelola yang dimaksud adalah bagaimana memanfaatkan alam tanpa menimbulkan kerusakan di muka bumi. Demikian yang oleh terminologi *Maqasid al-Syari'ah* (tujuan ditetapkannya syariat) sebagai pemeliharaan atas lingkungan (*Hifz al-Bi'ah*) (Al-Najjār, 2008) (Awaliyah, Aisiyah, Putra, & Santoso, 2022). Berdasarkan argumentasi tersebut, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Yaitu demi mewujudkan manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat (Suryani, 2018) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c).

Selaras dengan hal ini, penelitian yang membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar telah dilakukan oleh banyak kalangan. Pertama, Lismarita dalam tesisnya menemukan, bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa yang belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti masjid, laboratorium, taman, dan sebagainya terhindar dari rasa jenuh dengan menikmati suasana yang berbeda (Lismarita, 2021) (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Kedua, penelitian Irfatul Ulum. Irfa menemukan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat mengatasi kekurangan media pembelajaran yang tersedia. Lebih jauh lagi, Irfa juga menyebutkan, siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan, berperan lebih aktif dibandingkan ketika belajar di dalam ruang kelas ('Ulum, 2017) (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Ketiga, penelitian oleh Rusnawati. Rusnawati menyebutkan, bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan beberapa dampak terhadap siswa. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut. Proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Rusnawati, 2022) (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023).

Adapun penelitian ini, memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan. Pertama, dari segi tempat, penelitian ini hendak dilakukan di SD Inpres 27 Arar, dengan fokus pada peserta didik kelas IV. Kedua, dari sisi materi, penelitian ini hendak memberikan sasaran pada materi akhlak dalam mata pelajaran PAI. Meskipun telah banyak penelitian yang memiliki genre

yang sama, namun penelitian ini menjadi penting demi memberikan kontribusi akademik dan menjadi acuan bagi SD Inpres 27 Kabupaten Sorong agar semakin berkembang menuju lebih baik.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penggunaan jenis dan pendekatan tersebut, bermanfaat untuk menggali informasi mengenai sejauh mana efektivitas, efisiensi, serta kendala dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Creswell, 2009) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Denzin & Lincoln, 2018) (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Inpres 27 Arar yaitu Ahad Sakka dan beberapa siswa kelas IV yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan artikel, jurnal, karya ilmiah, buku, atau manuskrip apapun yang berhubungan dengan tema penelitian (Taylor, Bogdan, & DeVault, 2016) (Santoso & Muhtadin, 2022). Adapun, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis konten Miles dan Huberman. Melalui tahap-tahap sebagai berikut. Pertama, kodifikasi data, dengan cara memilih dan memilah data yang sesuai (*Selecting*), memfokuskan data (*Focusing*), kemudian mengabstraksikan data (*Abstracting*). Kedua, reduksi data dengan cara mengubah data lapangan menjadi bentuk tulisan (*transkript*). Ketiga, menampilkan data (*data display*). Keempat, verifikasi data dengan teori-teori yang digunakan. Kelima atau terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan pemaparan data secara padat dan jelas (Miles & Huberman, 1994) (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum SD Inpres 27 Kabupaten Sorong

SD Inpres 27 Kabupaten Sorong terletak di desa Arar, kecamatan Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Dimana berjarak 33 Km dari pusat kabupaten Sorong. Jumlah peserta didik di SD Inpres 27 kabupaten Sorong adalah sejumlah 98 peserta didik (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Dengan rincian 55 peserta didik laki-laki dan 43 peserta didik perempuan. Adapun jumlah guru di SD ini adalah 8 orang dengan 6 orang guru laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Adapun tenaga kependidikan pada SD ini adalah sejumlah 4 orang. Dengan rincian 3 orang tenaga kependidikan laki-laki dan 1 orang tenaga kependidikan perempuan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Fasilitas yang terdapat dalam SD Inpres 27 kabupaten Sorong, dapat dilihat melalui tabel berikut:

| Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----------------------------|--------|
|----------------------------|--------|

| | |
|----------------|-----------|
| Ruang Kelas | 6 |
| Perpustakaan | 1 |
| Mushola | 1 |
| Ruang Pimpinan | 1 |
| Ruang Guru | 1 |
| Toilet | 3 |
| Gudang | 1 |
| Ruang Bangunan | 5 |
| Total | 19 |

Table 1.1 Sarana dan Prasarana SD Inpres 27 Kabupaten Sorong

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Inpres 27 Kabupaten Sorong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lingkungan alam dipahami sebagai terjadinya interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya (Jannah, 2016). Dalam terminologi sumber pembelajaran, lingkungan diklasifikasikan menjadi dua macam (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022). Pertama, lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya interaksi antara personal dengan personal, personal dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Kedua lingkungan alam. . Apabila merujuk pada hasil wawancara Ahad Sakka, selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan, bahwa pembelajaran PAI seringkali dilakukan di pantai yang berada di lingkungan SD Inpres 27 Kabupaten Sorong. Selain di Pantai, pembelajaran PAI juga dilakukan di mushola sekolah. Sakka juga menyebutkan, terdapat beberapa alasan dirinya melangsungkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Dimana rasa penat dan jenuh tersebut, dapat dihilangkan sembari memperhatikan lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung (Sakka 2023) (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Pertama, anak-anak terlihat lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Kedua, anak-anak juga bisa melihat langsung percontohan dari materi yang dibahas oleh guru. Ketiga, dapat menghilangkan rasa penat dan jenuh.

Hal ini dikonfirmasi oleh beberapa murid. Nano misalnya, salah satu peserta didik kelas IV mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas lebih menyenangkan daripada di dalam kelas (Nano 2023) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Selain itu, Mona juga menyebutkan, bahwa belajar dengan melihat alam atau orang-orang sekitar menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan daripada belajar dalam ruang kelas (Mona 2023) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Selain itu, terdapat juga ungkapan dari Rizal yang menyebutkan jika sering mengantuk dan jenuh ketika belajar di dalam kelas. Sehingga ketika guru mengajak untuk belajar di luar kelas, Rizal menjadi sangat senang dan bersemangat.

Adapun penelitian ini, berfokus pada materi akhlak peserta didik terhadap guru dan orang tua. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, berfungsi untuk menunjukkan kepada peserta didik urgensi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui, akhlak secara terminologi menurut Imam Ghazali adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak membutuhkan konfirmasi atau pemikiran ulang terhadap perbuatan tersebut (Qodariyah, 2017) (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Berangkat dari definisi ini, materi akhlak yang disampaikan oleh Ahad Sakka selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, bertujuan agar peserta didik mampu menilai dan mengimplementasikan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dimana tindakan tersebut, khususnya dalam berperilaku terhadap orang tua dan guru.

Berangkat dari tujuan tersebut, Sakka menyebutkan, memanfaatkan lingkungan sekolah memiliki dua fungsi sebagai sumber belajar peserta didik. Pertama, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran (Sakka, 2023) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Maksud dari efektivitas dan efisiensi adalah agar peserta didik melihat secara langsung contoh tindakan yang baik dalam memperlakukan guru dan orang tua. Selain itu, Sakka juga menyebutkan, bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, khususnya ketika dilakukan di pantai, dapat memperlihatkan pada siswa usaha keras orang tua mereka yang sedang bekerja sebagai nelayan. Hal ini agaknya terlihat tidak berhubungan dengan materi akhlak yang dimaksud. Hanya saja, maksud dari memperlihatkan tersebut adalah agar peserta didik menyadari, bahwa orang tua mereka benar-benar serius dalam menyekolahkan mereka. Sehingga timbul rasa hormat terhadap orang tua dan kemudian guru menyampaikan materi tentang cara bertindak yang benar terhadap orang tua tersebut.

Alasan kedua sebenarnya memiliki kemiripan dengan alasan pertama. Dimana pada materi akhlak, apabila peserta didik tidak dihadapkan langsung pada contoh dalam kehidupan sehari-hari, maka materi tersebut dikhawatirkan akan menjadi angin lalu saja bagi peserta didik (Sakka, 2023) (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Selain itu, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, peserta didik akan semakin antusias dan bersemangat dalam mempelajari materi akhlak dan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kendati demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran tidak berarti dilakukan secara serampangan. Dibutuhkan strategi pembelajaran, pemanfaatan lingkungan, analisis potensi dan tantangan agar pembelajaran tetap dapat dilakukan secara optimal (Haryati, 2016) (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Dalam hal ini, Sakka menyebutkan, bahwa hal-hal tersebut, telah menjadi pertimbangan yang matang dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang digunakan juga harus relevan dengan materi yang hendak diberikan pada peserta didik. Hal ini mengingat tidak sedikit kemudian guru enggan melangsungkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran karena menganggap materi yang hendak diberikan tidak ditemukan percontohnya di lingkungan sekitar.

Ada juga yang beranggapan bahwa media pembelajaran yang diberikan sekolah telah mencukupi sehingga tidak memerlukan sumber lainnya dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Kendati demikian, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana kebanyakan materi yang disampaikan bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sebagai sumber pembelajaran menjadi sangat tepat dan jitu dalam menunjang pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

Adapun yang ketiga adalah aspek instruksional (Alexon & Kurniawan, 2022). Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana siswa secara perlahan mampu mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran (Hardianti, Hermita, & Kurniawan, 2019) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Selanjutnya, dampak pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat dikategorisasikan sebagai berikut: Pertama, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berdampak pada aspek psikologis. Dimana hal ini tercermin melalui perubahan mental siswa yang lebih tenang, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kedua, pada aspek pedagogik. Dimana tercermin dari peran siswa yang semakin aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa melihat langsung contoh-contoh yang terjadi pada lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar. Seperti pantai dan mushola.

Kendala-Kendala Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD Inpres 27 Kabupaten Sorong Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SD Inpres 27 Kabupaten Sorong, terdapat beberapa kendala dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Sakka kemudian terpaksa berteriak dan memarahi peserta didik tersebut kemudian menghukum mereka agar tidak mengulangi perbuatannya (Santoso & Muhtadin, 2022). Diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, peserta didik seringkali sulit dikondisikan. Tidak jarang Ahad Sakka kemudian harus menghukum beberapa peserta didik yang tiba-tiba terlepas dari pengawasannya. Dalam penuturannya, dia mengungkapkan, misalnya ketika pembelajaran dilakukan di pantai, beberapa peserta didik tiba-tiba berlari menuju laut dan langsung berenang. Dalam kondisi ini, Kendati demikian, hukuman tersebut dia lakukan dengan tanpa niat hendak menyakiti anak-anak tersebut. Oleh sebab itu, hukuman yang dia berikan harus dipastikan dapat mendidik anak tersebut seperti membersihkan halaman sekolah, membaca beberapa surat al-Qur'an, dan sebagainya.

Kedua, peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Diantaranya seperti siswa yang tidak biasa mencatat tanpa adanya meja atau siswa yang dalam mencatat harus didikte oleh gurunya (Sakka, 2023) (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Selain itu, bukan menjadi hal baru ketika pembelajaran di lakukan di luar lingkungan sekolah terdapat suara bising yang disebabkan oleh aktifitas

masyarakat. Sehingga tidak jarang guru harus mengeluarkan suara lebih keras dan mengulang perkataannya agar peserta didik dapat merangkum materi dengan baik.

Ketiga, adalah cuaca. Sakka menyebutkan, jika cuaca benar-benar tidak mendukung, maka pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumbernya harus dialihkan ke ruang kelas dengan media seadanya (Sakka, 2023) (Santoso, Azrasabiy, Ramadhana, & Apriatna, 2023). Hal ini karena menurutnya, kesehatan dan keselamatan peserta didik tetap harus diprioritaskan apapun yang terjadi. Hal ini seringkali menimbulkan kekecewaan dari peserta didik yang telah bersiap apabila telah diberitahukan pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengobati kekecewaan tersebut, Sakka kemudian menjanjikan bahwa pembelajaran tersebut akan ditunda pada pertemuan selanjutnya apabila cuaca telah menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dilakukan di pantai dan mushola. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumbernya memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dari sisi psikologis dan pedagogik. Kendala yang ditemukan oleh peneliti dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran adalah pada aspek dimana peserta didik sulit dikondisikan, peserta didik tidak dapat merangkum materi dengan baik, dan cuaca yang tidak mendukung.

Referensi

Sumber Buku;

- Al-Najjār, ‘Abd al-Majīd. 2008. *Maqāṣid Al-Sharī‘ah Bi Ab‘ād Jadīdah*. Tunis: Dar al-Gharb al-Islamiy.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. London: Sage Publication Ltd.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 2018. *The Sage Handbook Of Qualitative Research*. 5th ed. London: Sage Publication Ltd.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd.

Sumber Jurnal

- ‘Ulum, I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 2259–2266. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>
- Al-Najjār, ‘Abd al-Majīd. (2008). *Maqāṣid al-Sharī‘ah bi Ab‘ād Jadīdah*. Dar al-Gharb al-Islamiy.
- Alexon, A., & Kurniawan, I. (2022). Penggunaan Model Pengembangan Instruksional (MPI) Untuk Desain Pembelajaran Bidang Studi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.7-14>

- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme ; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 62–72.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Sage Publication Ltd.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook Of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publication Ltd.
- Hardianti, L., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SUNGAI APIT. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i1.6653>
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Jannah, M. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI IPA POKOK BAHASAN EKOSISTEM PADA KELAS VII SMP N 2 PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 57–85. <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.2.138>
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Lismarita. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong. In *Tesis*. IAIN Curup.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Ltd.
- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir al-Maragī Karya Ahmad Mustafa al-Maragī). *Jurnal Al-Fath*, 11(02), 145–166. <https://doi.org/doi.org/10.32678/alfath.v11i2.900>
- Rusnawati. (2022). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PESERTA DIDIK. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1), 2003–2005. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.202>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 227–245.
- Santoso, G., Azrasabiy, H., Ramadhana, L., & Apriatna, N. G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kakarakteristik Karakter Pahlawan Nasional dan Daerah Republik Indonesia Zaman Prakemerdekaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 256–268.

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Siti Khodijah, I., & resmalasari, S. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 11(1), 72–80.
- Suryani, K. (2018). Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(2), 136–161. <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v5i2.1323>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.